

Keanekaragaman Asparagaceae di Taman Cafetaria, Universitas Islam Al-Azhar

Asparagaceae Diversity in Cafetaria Garden, Al-Azhar Islamic University

Intan Kirani ¹⁾, Sindi Puspita Alfarina ²⁾, Slamet Mardiyanto Rahayu ³⁾

¹⁾Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Al-Azhar

²⁾Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Al-Azhar

³⁾Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Al-Azhar

Alamat Institusi: Jl. Unizar no. 20 Turida, Mataram 83237

Email: itnkrn@gmail.com, alfarinasindi@gmail.com, slamet.mardiyantorahayu84@gmail.com

ABSTRAK

Cafetaria Universitas Al-Azhar merupakan salah satu fasilitas yang ada di Universitas Islam Al-Azhar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman dan status konservasi spesies yang termasuk dalam familia Asparagaceae di Taman, *Cafetaria* Universitas Islam Al-Azhar. Penelitian dilakukan melalui observasi dan identifikasi. Berdasarkan penelitian terdapat 7 spesies yang termasuk familia Asparagaceae di Taman *Cafetaria* Universitas Islam Al-Azhar, yaitu: *Liriope muscari*, *Chlorophytum comosum*, *Dracaena reflexa* Lam, *Dracaena trifasciata*, *Dracaena fragrans*, *Dracaena braunii*, *Dracaena surculose*, dan *Ophiopogon japonicus*.

Kata kunci : Biodiversitas, Konservasi, Pulau Lombok, Tanaman Hias

ABSTRAK

The Al-Azhar University Cafeteria is one of the facilities available at Al-Azhar Islamic University. This study aims to determine the diversity of species belonging to the Asparagaceae family in the garden of the Al-Azhar Islamic University Cafeteria. The research was conducted through observation, identification, and examination of conservation status. Based on the study, there are seven species from the Asparagaceae family found in the garden of the Faculty of Agriculture at Al-Azhar Islamic University, namely: Liriope muscari, Chlorophytum comosum, Dracaena reflexa, Dracaena trifasciata, Dracaena fragrans, Dracaena braunii, Dracaena surculosa, and Ophiopogon japonicus.

Keywords : Biodiversity, Conservation, Lombok Island, Ornamental Plants

PENDAHULUAN

Keanekaragaman hayati memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas ekosistem serta mendukung keberlangsungan hidup manusia. Di kawasan perkotaan, salah satu wujud nyata dari biodiversitas ini adalah keberadaan tanaman hias, terutama yang termasuk dalam famili Asparagaceae. Tanaman dari kelompok ini sering ditemukan di ruang hijau kampus dan berkontribusi tidak hanya dari sisi keindahan visual, tetapi juga

memberikan manfaat ekologis dan edukatif dalam upaya pelestarian lingkungan setempat (Heywood, 2017).

Jenis-jenis tanaman seperti *Dracaena*, *Chlorophytum*, dan *Liriope* dikenal mampu beradaptasi dengan baik di iklim tropis, serta memiliki kemampuan dalam menyerap zat pencemar udara (Kumar & Kumar, 2021). Oleh karena itu, inventarisasi serta identifikasi tanaman hias dari famili ini di area terbuka seperti taman perguruan tinggi menjadi langkah penting dalam mendukung perencanaan konservasi jangka panjang. Upaya ini juga mendukung implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya tujuan nomor 15 yang berkaitan dengan perlindungan ekosistem daratan (UNDP, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keanekaragaman dan status konservasi spesies dalam famili *Asparagaceae* yang tumbuh di area Taman Cafeteria Fakultas Pertanian Universitas Islam Al-Azhar. Melalui observasi dan identifikasi langsung di lapangan, studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kebijakan pelestarian berbasis kampus serta memberikan kontribusi terhadap upaya konservasi biodiversitas lokal (Kirani et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Cafeteria Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, dengan metode survei eksploratif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung dan identifikasi morfologi berdasarkan ciri vegetatif, seperti bentuk daun dan batang. Identifikasi dilakukan dengan merujuk pada literatur taksonomi. Data disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan keanekaragaman spesies yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Cafeteria Universitas Islam Al-Azhar diketahui menjadi salah satu area hijau kampus yang mendukung tumbuhnya berbagai jenis tanaman hias, khususnya dari famili *Asparagaceae*. Keberadaan tanaman-tanaman ini tidak hanya memperindah lingkungan, tetapi juga mencerminkan potensi keanekaragaman hayati dalam ruang terbuka kampus. Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi yang dilakukan, terdapat sejumlah spesies dari famili tersebut yang berhasil ditemukan, di antaranya meliputi :

1. *Liriope muscari*

Liriope muscari, atau dikenal juga dengan nama lily turf, merupakan tanaman herba yang hidup menahun dan tumbuh membentuk rumpun yang padat. Tanaman ini sangat populer sebagai penghias taman karena daunnya menyerupai rumput: panjang, sempit, dan mengilap dengan warna hijau tua. Tinggi daunnya berkisar antara 30 hingga 45 cm dan biasanya membentuk lengkungan lembut ke arah luar. Bunganya muncul pada waktu tertentu dalam setahun, tumbuh tegak dari pusat rumpun, dengan warna ungu kebiruan hingga lavender, menyerupai bentuk bunga anggur kecil.



Tanaman ini berasal dari kawasan Asia Timur seperti Jepang, Tiongkok, dan Korea. Namun, karena kemampuannya yang sangat adaptif, kini *Liriope muscari* banyak dijumpai di berbagai wilayah tropis dan subtropis, termasuk Indonesia. Ia mampu tumbuh di berbagai kondisi tanah, tahan terhadap naungan, serta tidak memerlukan perawatan intensif. Dalam habitat alaminya, tanaman ini biasa ditemukan di hutan-hutan dengan iklim sedang hingga sejuk, terutama di daerah yang teduh dan lembab.

Secara fungsional, tanaman ini sering digunakan sebagai penutup tanah dalam desain lanskap karena mampu menutupi area dengan rapat dan mengurangi risiko erosi. Selain nilai estetika, *Liriope muscari* juga efektif menyerap polusi udara serta debu, menjadikannya pilihan ideal untuk lingkungan perkotaan. Tanaman ini juga memiliki nilai jual yang baik karena mudah diperbanyak melalui pemisahan rumpun dan memiliki daya tarik visual yang tinggi. Walaupun bukan spesies yang terancam punah, *Liriope muscari* tetap penting dilestarikan sebagai bagian dari pelestarian vegetasi taman, khususnya yang berdaun sempit dan adaptif terhadap lingkungan.

2. *Chlorophytum comosum*

Chlorophytum comosum, yang lebih dikenal dengan nama lili paris atau spider plant, merupakan tanaman herba menahun yang sering digunakan sebagai tanaman hias, baik di dalam maupun luar ruangan. Tanaman ini tumbuh membentuk rumpun, dengan daun ramping, panjang, dan sedikit melengkung. Warna daunnya biasanya hijau cerah disertai garis putih di bagian tengah atau pinggir tergantung varietasnya, dengan panjang daun rata-rata mencapai 20–40 cm. Salah satu keunikan tanaman ini adalah



kemampuannya membentuk anakan di ujung tangkai panjang (stolon) yang menjulur keluar dari induknya.

Tanaman ini menghasilkan bunga kecil berwarna putih yang muncul dari tangkai yang sama dengan stolon. Akar tanaman berupa serabut tebal yang berdaging, berfungsi untuk menyimpan cadangan air, sehingga *Chlorophytum comosum* cukup tahan terhadap kondisi kering. Dengan sistem perakaran seperti itu, tanaman ini dapat tumbuh baik meskipun tidak disiram secara rutin, menjadikannya pilihan ideal bagi penghobi tanaman pemula.

Lili paris berasal dari wilayah tropis Afrika bagian selatan, namun saat ini telah menyebar ke seluruh dunia. Tanaman ini dikenal tahan terhadap kondisi cahaya rendah dan mampu hidup dalam ruangan ber-AC maupun lembap. Selain nilai estetikanya, *Chlorophytum comosum* juga memiliki peran ekologis, yaitu membantu menyaring udara dari zat berbahaya seperti formaldehida dan karbon monoksida. Karena kemudahan dalam perbanyakannya dan perawatannya yang sederhana, tanaman ini menjadi salah satu jenis hias yang bernilai ekonomi tinggi. Meskipun tidak termasuk tanaman langka, kehadirannya sangat bermanfaat dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

3. *Dracaena reflexa*

Dracaena reflexa, atau yang sering disebut sebagai Song of India atau pleomele, merupakan tanaman hias semak berkayu yang berasal dari kawasan Madagaskar, Mauritius, dan beberapa daerah tropis lainnya. Tanaman ini memiliki bentuk pertumbuhan yang tegak, dengan cabang-cabang yang cukup rapat dan daun yang tumbuh melingkar mengelilingi batang. Daunnya berbentuk lanset, mengkilap, dan berwarna hijau dengan tepian kuning atau krem cerah, tergantung pada kultivar. Warna dan pola daun yang kontras menjadi daya tarik utama dari tanaman ini sebagai tanaman hias.



Tanaman ini tumbuh dengan kecepatan sedang dan dapat mencapai tinggi sekitar 1–2 meter dalam pot, dan lebih tinggi bila ditanam langsung di tanah. Selain untuk tujuan dekoratif, *Dracaena reflexa* juga digunakan sebagai pembatas alami atau tanaman lanskap luar ruang karena strukturnya yang rimbun. Meskipun berbunga, bunganya kecil dan tidak mencolok, biasanya berwarna putih atau kehijauan, dan tumbuh dalam rangkaian panjang dari ketiak daun.

Secara ekologis, *Dracaena reflexa* termasuk tanaman yang cukup tahan terhadap kondisi kering dan pencahayaan rendah, sehingga cocok ditempatkan di dalam ruangan maupun di luar ruangan yang teduh. Tanaman ini juga dikenal sebagai

penyerap polutan udara dalam ruangan, seperti formaldehida dan benzena, berdasarkan penelitian NASA. Dari segi perawatan, *Dracaena reflexa* tidak memerlukan perhatian khusus, cukup dengan penyiraman teratur dan pencahayaan tidak langsung. Nilai ekonomi tanaman ini cukup tinggi karena tampilannya yang menarik dan daya tahan yang kuat, membuatnya banyak diburu sebagai elemen dekoratif untuk rumah, kantor, dan taman tropis. Meskipun bukan termasuk tanaman langka, *Dracaena reflexa* tetap layak untuk dilestarikan sebagai bagian dari keanekaragaman tanaman hias tropis.

4. *Dracaena trifasciata*

Dracaena trifasciata, yang lebih dikenal sebagai lidah mertua atau snake plant, merupakan tanaman hias yang berasal dari Afrika Barat. Tanaman ini memiliki daun tegak, kaku, dan memanjang menyerupai pedang, dengan warna hijau tua bercorak garis-garis horizontal berwarna abu atau hijau muda. Beberapa kultivar memiliki tepi daun berwarna kuning keemasan. Tinggi daunnya bisa mencapai 70–100 cm, tergantung kondisi tumbuh.



Tanaman ini sangat tahan terhadap kondisi lingkungan yang kering dan pencahayaan rendah, menjadikannya favorit sebagai tanaman indoor. Selain perawatannya yang mudah, *D. trifasciata* juga dikenal sebagai penyaring udara alami yang efektif menyerap zat berbahaya seperti formaldehida, toluena, dan xylene. Meskipun tampak sederhana, nilai ekologis dan estetikanya menjadikan tanaman ini salah satu ikon taman modern.

Salah satu spesies yang ditemukan di Taman Cafeteria adalah *Dracaena trifasciata*, yang dikenal luas dengan sebutan lidah mertua. Tanaman ini memiliki ciri khas berupa daun tegak dan kaku dengan pola garis-garis melintang, serta sering kali memiliki tepian berwarna kuning keemasan. Adaptasinya yang tinggi terhadap lingkungan teduh dan kering menjadikannya populer sebagai tanaman hias dalam ruangan. Selain itu, *D. trifasciata* memiliki kemampuan menyerap polutan udara seperti formaldehida dan toluena, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas udara. Kombinasi antara ketahanan, fungsi ekologis, dan bentuk estetik membuatnya menjadi elemen penting dalam desain taman modern.

5. *Dracaena fragrans*

Dracaena fragrans atau corn plant dikenal karena bentuknya yang menyerupai batang jagung, dengan daun lebar, hijau tua mengilap, terkadang dengan garis kuning di tengah. Tanaman ini berasal dari Afrika tropis dan tumbuh sebagai semak berkayu dengan batang tebal serta daun yang tumbuh dalam roset di ujung batang.



Tinggi tanaman ini dapat mencapai 2 meter saat dewasa jika ditanam dalam pot besar atau langsung di tanah. *Dracaena fragrans* populer sebagai tanaman hias indoor karena daya tahannya terhadap cahaya rendah dan kemampuannya menyaring udara. Bunganya jarang muncul di lingkungan indoor, namun jika berbunga, aromanya harum dan khas alasan dari nama “fragrans”. Tanaman ini sangat cocok untuk ruangan kantor, hotel, dan rumah.

Spesies *Dracaena fragrans* dikenal sebagai “corn plant” karena bentuk daunnya yang menyerupai tanaman jagung, berwarna hijau tua dengan garis kuning di tengah. Tanaman asal Afrika tropis ini tumbuh sebagai semak berkayu dan mampu mencapai tinggi dua meter. Selain toleran terhadap cahaya rendah, *Dracaena fragrans* juga efektif menyaring polutan udara, sehingga banyak digunakan sebagai tanaman hias indoor di perkantoran dan hunian.

6. *Dracaena braunii*

Dracaena braunii, yang sering disebut lucky bamboo, adalah tanaman yang meskipun namanya mengandung kata “bamboo”, sebenarnya bukan bagian dari famili bambu. Tanaman ini memiliki batang hijau ramping, berbuku seperti bambu, dengan daun hijau mengilap yang tumbuh dari ruas batang.



Tanaman ini banyak digunakan dalam dekorasi feng shui karena dianggap membawa keberuntungan dan keseimbangan. Tumbuh baik dalam air maupun media tanam biasa, *Dracaena braunii* mudah dirawat dan cocok ditempatkan di meja atau sudut ruangan. Meskipun tumbuh lambat, bentuknya yang estetik dan simboliknya menjadikan tanaman ini memiliki nilai ekonomi dan budaya yang cukup tinggi.

Dracaena braunii, atau lebih dikenal sebagai lucky bamboo, merupakan tanaman hias berbatang ramping menyerupai bambu dengan ruas-ruas yang khas dan daun hijau mengilap yang tumbuh dari batangnya. Meski tidak termasuk keluarga bambu, tanaman ini populer dalam dekorasi feng shui karena diyakini membawa

keberuntungan dan keseimbangan. Dapat tumbuh dalam air maupun media tanah, *Dracaena braunii* mudah dirawat, lambat tumbuh, namun memiliki nilai estetika dan simbolik yang tinggi.

7. *Dracaena surculosa*

Dracaena surculosa dikenal juga sebagai gold dust dracaena karena daunnya yang dihiasi bercak-bercak kuning seperti cipratan cat emas. Tanaman ini berasal dari Afrika Barat dan memiliki bentuk semak dengan batang tipis dan lentur.

Daunnya berbentuk lonjong memanjang dengan ujung meruncing, berwarna hijau mengilap dengan corak bintik-bintik kekuningan atau keemasan. Tanaman ini tumbuh baik di tempat teduh dan tidak memerlukan banyak cahaya matahari langsung. Karena bentuknya yang unik dan dekoratif, *Dracaena surculosa* banyak digunakan sebagai elemen penghias dalam lanskap tropis maupun interior rumah modern.



Dracaena surculosa, atau gold dust dracaena, adalah semak hias asal Afrika Barat yang dikenal lewat daunnya yang lonjong, mengilap, dan dihiasi bintik-bintik kekuningan menyerupai cipratan cat emas. Batangnya tipis dan lentur, serta tumbuh baik di tempat teduh dengan cahaya minim. Karena bentuk dan coraknya yang unik, tanaman ini sering digunakan sebagai elemen penghias taman tropis maupun interior rumah modern.

8. *Ophiopogon japonicus*

Ophiopogon japonicus merupakan tanaman penutup tanah yang berasal dari wilayah Asia Timur, dan kerap disalahartikan sebagai rumput karena bentuk daunnya yang ramping, panjang, dan menjuntai. Daunnya berwarna hijau tua mengilap dengan tekstur agak tebal, tumbuh membentuk rumpun padat yang menyebar secara perlahan melalui stolon atau akar rimpang. Meskipun berukuran kecil, tanaman ini memiliki daya tahan tinggi terhadap berbagai kondisi lingkungan dan mampu tumbuh baik di area teduh maupun terkena sinar matahari tidak langsung.



Karena pertumbuhannya yang rendah dan merambat secara horizontal, *Ophiopogon japonicus* sering digunakan sebagai pelapis tanah di taman bergaya tropis maupun formal, terutama pada tepi jalur setapak, bawah pohon, atau sebagai border tanaman dalam pot. Selain nilai estetikanya yang tenang dan bersih, tanaman

ini juga membantu menekan pertumbuhan gulma dan menjaga kelembaban tanah. Perawatannya yang sederhana serta adaptasinya terhadap berbagai media tanam menjadikan *Ophiopogon japonicus* sebagai salah satu tanaman pelengkap favorit dalam lanskap urban maupun taman kampus yang mengedepankan fungsi ekologis dan estetika.

Selain tampilannya yang rapi, *Ophiopogon japonicus* juga berperan dalam menjaga kelembaban tanah dan mengurangi erosi di area miring. Tanaman ini membantu menyerap debu di sekitarnya, sehingga turut mendukung kualitas udara dan fungsi ekologis taman kampus.

PENUTUP

Keberadaan spesies dari famili Asparagaceae di Taman Cafeteria Universitas Islam Al-Azhar menunjukkan bahwa kawasan kampus dapat menjadi ruang hijau yang mendukung pelestarian keanekaragaman hayati. Spesies seperti *Liriope muscari*, *Dracaena spp.*, dan *Ophiopogon japonicus* tidak hanya memberikan nilai estetika, tetapi juga memiliki fungsi ekologis yang signifikan, seperti menyaring polusi udara dan menjaga kelembaban tanah. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan dan pemanfaatan ruang hijau secara berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi.

Melalui penelitian ini, diharapkan institusi pendidikan tinggi dapat menjadikan inventarisasi flora lokal sebagai bagian dari strategi konservasi kampus. Dengan demikian, taman-taman universitas tidak hanya berfungsi sebagai elemen lanskap, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan konservasi biodiversitas yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

REFERENSI

- Chen, H., & Tsai, W. (2020). *Ornamental value and light adaptation of Dracaena surculosa in indoor environments. Horticulture, Environment, and Biotechnology*, 61(3), 439–446.
- Chen, Y., & Lee, H. (2019). *Liriope muscari in modern tropical landscaping: Adaptability and ecological performance. Asian Journal of Horticulture*, 24(2), 145–152.
- Graves, B., & Gallagher, M. (2018). *Ophiopogon japonicus as a ground cover in urban landscaping: Ecological benefits and management. Landscape and Urban Planning*, 178, 102–108.
- Heywood, V. H. (2017). *Plant conservation in the Anthropocene: Challenges and future prospects. Plant Diversity*, 39(6), 314–330
- IUCN. (2024). *The IUCN Red List of Threatened Species*.

- Kumar, A., & Kumar, P. (2021). Urban Green Spaces and Biodiversity Conservation: A Case of Indian Cities. *Environmental Challenges*, 3, 100051.
- Kumar, R., & Kumar, S. (2021). *Air-purifying houseplants: A review on morphological and biochemical aspects*. *Environmental Sustainability*, 4(1), 69–78.
- NASA Clean Air Study. (1989). *Interior Landscape Plants for Indoor Air Pollution Abatement*. NASA, John C. Stennis Space Center.
- Nurcahyani, A., & Prasetyo, D. (2021). *Potensi tanaman hias tropis sebagai komoditas konservasi dan ekonomi lokal*. *Jurnal Biologi Tropis*, 21(3), 211–222. <https://doi.org/10.29303/jbt.v21i3.1459>
- Oliveira, D. M., & Santos, C. M. (2019). *Dracaena fragrans as an indoor plant: Contribution to air purification and stress reduction*. *Environmental Botany*, 159, 103976.
- Rahman, M. A., Smith, J. G., & Edge, B. A. (2017). *The role of ornamental plants in conserving urban biodiversity: A functional perspective*. *Urban Ecosystems*, 20(2), 543–556.
- Singh, S., & Sharma, P. (2020). *Physiological adaptability of Chlorophytum comosum under urban microclimate conditions*. *International Journal of Environmental Science and Technology*, 17(8), 3653–3662.
- Thomas, P. A., & El-Sheikh, M. A. (2018). *The genus Dracaena: Botany, distribution, and environmental uses*. *Journal of Plant Ecology*, 11(2), 297–307
- UNDP. (2022). *The Sustainable Development Goals Report 2022*. United Nations Development Programme.
- Wu, L., & Chen, M. (2019). *The cultural symbolism and indoor adaptability of lucky bamboo (Dracaena braunii)*. *Asian Journal of Environmental Design and Art*, 10(2), 75–83.
- Zhang, X., Wang, Y., & Li, F. (2020). *Green space management and biodiversity conservation in university campuses*. *Urban Forestry & Urban Greening*, 54, 126764.